

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan belajar maupun mengajar yang berguna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam rumah, masyarakat, maupun dalam suatu negara. Kemajuan suatu bangsa juga dapat diukur dari keberhasilan dalam Pendidikan. (Biremanoe, 2021).

Pendidikan terdiri dari proses belajar dan juga mengajar. Proses belajar maupun mengajar pada setiap jenjang pendidikan tentunya berbeda, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Dalam pembelajaran di pendidikan dasar, guru tetap memegang peranan penting dalam membimbing siswa di sekolah. Berbeda dengan jenjang pendidikan dasar, perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan. Artinya, hal tersebut menjadi tantangan bagi setiap perguruan tinggi untuk mendapatkan lulusan yang berkualitas. Mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan disertai pengalaman yang tentunya juga berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut, mahasiswa terlebih dahulu harus melalui proses pembelajaran (Caroline, 2008: 26).

Mahasiswa tidak terlepas dari tugas yang harus diselesaikan, belajar dan kegiatan lainnya, baik akademik maupun non akademik. Mahasiswa yang saat ini belajar di perguruan tinggi tentunya dihadapkan dengan

berbagai tuntutan yang nantinya akan membantu mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja yang sebenarnya (Biremanoe, 2021).

Keadaan realitas di lapangan dalam pembelajaran mahasiswa tidak lepas dari kesalahan dan kesulitan. Hal ini ditandai dengan perilaku sebagian mahasiswa yang sering terlambat datang ke kampus dengan alasan begadang akibat mengerjakan tugas yang berdampak pada tidak efektifnya sistem pembelajaran mereka. Selain itu, mahasiswa menghadapi kesulitan dalam penjadwalan waktu antara kuliah dan kebutuhan organisasi. Ketidakmampuan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat belajar dengan sebagaimana mestinya (Dalyono, 2009). Pendapat ini juga didukung oleh hasil Studi Alimah (2016) menyatakan bahwa mahasiswa keperawatan sebagian besar mengalami *burnout* sedang (56,4%).

Burnout dapat mempengaruhi kesuksesan dalam akademik dan kehidupan pribadi mahasiswa. *Burnout* secara signifikan mempengaruhi mahasiswa dalam prestasi akademik. *Burnout* menyebabkan mahasiswa cenderung lebih pasif dan tidak mampu melakukan upaya pemecahan masalah. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa merasa lelah, frustrasi, kehabisan tenaga, dan menjauhkan diri terhadap kegiatan akademik (Biremanoe, 2021). Pada akhirnya, hal ini mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam kegiatan akademik seperti tidak hadir di kelas, mengabaikan tugas, tidak mengikuti kegiatan praktikum, dan lain-lain yang

mengakibatkan turunnya prestasi akademik yang seringkali menyebabkan putus kuliah (Biremanoe, 2021).

Pendidikan tinggi mengubah dan meningkatkan tuntutan dan tanggung jawab mahasiswa. Banyaknya tuntutan yang dibebankan kepada mahasiswa, menyebabkan mahasiswa mengalami *burnout*. *Burnout* merupakan suatu keadaan emosional dimana individu merasa tidak berdaya, kurang harapan baik fisik maupun mental karena tuntutan rutinitas yang meningkat (Khairani, 2015). *Burnout* menimbulkan perasaan lelah fisik, emosional, dan mental yang diakibatkan oleh situasi yang penuh dengan tuntutan emosional dan berlangsung dalam waktu yang lama (Nursalam, 2015).

Mahasiswa yang tidak mampu mengelola tanggung jawabnya akan berdampak pada dirinya. Gejala yang dialami mahasiswa seperti kecemasan, gelisah, frustrasi, putus asa, susah tidur, nafsu makan berkurang, tegang, gangguan pencernaan, cepat lelah, marah, sinis, lebih suka menyendiri, kepuasan kerja berkurang dan lain sebagainya (Sutjipto, 2001).

Burnout yang terjadi pada mahasiswa merupakan akibat dari banyak hal, mahasiswa diharuskan menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan untuk menyelesaikan syarat kelulusan, seperti praktik di lapangan dimana tugas-tugas tersebut harus diselesaikan secara bersamaan. Tuntutan yang menjadi kewajiban mahasiswa baik di lingkungan praktik maupun lingkungan kampus dapat menjadi faktor terjadinya stres. Stres ini dapat menyebabkan kejenuhan dan berujung pada *burnout* (Ruisoto et al., 2021).

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2019 *burnout* menjadi bagian dalam revisi ke-11 di *International Classification of Disease* (ICD-11) yaitu sebagai *Occupational Phenomenon* dan tidak diklasifikasikan sebagai kondisi medis (Maslach & Leiter, 2016). Jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Menurut data terakhir di Kementerian Kesehatan, terdapat satu hingga tiga orang yang menderita gangguan jiwa berat untuk setiap seribu orang. Salah satu bentuk permasalahan yang muncul adalah tekanan yang kuat dari persyaratan studi dan tugas serta persaingan yang ada di kampus (Rosyid, 2016).

Meskipun beberapa ahli telah membahas penelitian seputar *burnout*, tentunya penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu seperti variabel dan metode penelitian. Namun penulis akan menegakkan sisi perbedaan yaitu lokasi penelitian dan objek penelitian yang penulis pilih berbeda dengan penelitian sebelumnya. Lokasi dan objek penelitian yang penulis ambil yaitu mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Alasan penulis memilih mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana Bandung sebagai lokasi dan objek penelitian karena penulis merupakan bagian dalam lokasi tersebut sehingga penulis telah menemukan adanya masalah atau temuan pada lokasi tersebut. Pendapat tersebut didukung oleh data yang peneliti dapat setelah melakukan studi pendahuluan dari civitas akademika Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Bhakti Kencana Bandung bahwa terdapat mahasiswa cuti pada tingkat akhir sebanyak 1 mahasiswa dan terdapat mahasiswa yang mengalami penurunan prestasi akademik yang dilihat dari penurunan IPK mahasiswa tersebut dengan persentase 43% dari seluruh mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana Bandung. Dari hasil studi pendahuluan setiap mahasiswa memiliki cara yang berbeda dalam menghadapi suatu permasalahan baik itu dengan bermain *game online*, bermain dengan teman-teman ataupun meluangkan waktu untuk diri sendiri (*me time*).

Dari data tersebut tentunya menjadi tanda tanya besar mengapa hal tersebut terjadi, apakah masalah tersebut berkaitan dengan kondisi emosional mahasiswa yang mengalami *burnout*. Kejadian cuti, putus kuliah bahkan penurunan prestasi akademik mahasiswa tingkat akhir tentunya akan berdampak pada menurunnya nilai suatu perguruan tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin meneliti Gambaran *Burnout* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana Bandung. Sehingga dapat dijadikan informasi dan edukasi pada mahasiswa yang mengalami *Burnout* maupun perguruan tinggi dalam kegiatan belajar maupun mengajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran *Burnout* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana Bandung?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran *Burnout* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik *burnout* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
2. Mengetahui Gambaran *Burnout* berdasarkan dimensi *burnout* kelelahan (*exhaustion*), sinisme (*cynicism*) dan penurunan pencapaian prestasi diri (*personal accomplishment*) pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan, khususnya teori tentang penelitian *burnout*. Penelitian ini juga dimaksudkan sebagai

referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalami topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Program Studi D III Kebidanan, D IV Keperawatan Anestesi dan S1 Kesehatan Masyarakat khususnya di Universitas Bhakti Kencana diharapkan dapat dijadikan referensi khususnya dalam bidang pembelajaran.
2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan dapat digunakan Sebagai sarana informasi untuk mengetahui gambaran *burnout* pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi D III Kebidanan, D IV Keperawatan Anestesi dan S1 Kesehatan Masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi masalah yang terkait dengan penelitian ini.